

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pemahaman kemampuan individu melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Sagala (2014: 3) pendidikan merupakan usaha pendidik dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan tak terlepas dari kurikulum adalah perangkat atau pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran mengenai isi dan bahan pelajaran. Menurut Winecoff (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 266) mendefinisikan kurikulum sebagai satu rencana yang dikembangkan untuk mendukung proses mengajar/belajar didalam arahan/bimbingan sekolah, akademi/universitas. Kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan nasional sekarang menggunakan

kurikulum 2013 (K13) yang ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 160 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan K13, namun dalam batas pemberlakuan kurikulum 2006 hanya dibatasi sampai tahun pelajaran 2019/2020, K13 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap (*Attitude*), keterampilan (*Skill*), dan pengetahuan (*Knowledge*). maka dari itu sebagian besar pendidikan nasional disekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas sudah banyak memperlakukan K13. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam K13 adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK sebagai suatu pendidikan yang berbasis pada teori dan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan secara langsung nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran tersebut, PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, pengetahuan, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional, Trisna (2016: 2). Sedangkan menurut Syahrin (2017: 76) PJOK merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga. PJOK adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Husdarta, 2012). Dari beberapa pendapat tentang PJOK merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga untuk

pengembangkan dan meningkatkan serta proses interaksi antar peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan.

Setelah dilihat dari teori tentang pembelajaran PJOK peneliti berpendapat bahwa teori saja tidak cukup untuk membuktikan bahwa pembelajaran PJOK K13 sangat efektif dan efisien dilakukan disekolah, maka peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data yang dilaksanakan pada tanggal 4 Februari - 8 Februari tahun 2019, observasi berlangsung selama 1 minggu di sekolah SMP Negeri 3 Sukasada dimana kelas VII dan VIII sudah menerapkan K13 sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2006, setelah pengumpulan data siswa dan mengamati proses pembelajaran PJOK, peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Made Sugianti selaku guru mata pelajaran PJOK terkait tentang proses pembelajaran disekolah yang sudah efisien dan menyenangkan peneliti juga meminta hasil praktek ulangan harian adapun data nilai yang diperoleh adalah *passing* dan *control* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam. Peneliti ingin memberikan pengaruh pada proses pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas serta berfikir kritis dan analisis dengan standar penilaian yang berlaku di K13.

Berbicara tentang proses pembelajaran maka perlu adanya suatu model pembelajaran. Menurut Joyce (dalam buku Trianto, 2007: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalam buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari system pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran

inquiry. Gulo (dalam trianto, 2007: 135) menyatakan model pembelajaran *inquiry* berarti suatu rancangan kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analistis, sehingga mereka dapat merumuskan semua penemuannya dengan percaya diri. Model pembelajaran *inquiry* ini sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya yang dilakukan Agon Ardiansyah (2017) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Lay Up Pada Materi Bola Basket Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 75,81 dengan standar deviasi 4.779. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil analisi rata-rata 60.43 dengan standar deviasi 4.216. Nilai signifikan yang diperoleh melalui uji normalitas adalah 0,94, uji homogenitas adalah 0,067, uji-t adalah $p = 0,000$ dan nilai statistik thitung = 16.982 > ttabel = 1,993 dengan derajat kebebasan 49. Disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran inkuiri hasil belajar lay up pada materi bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Ketiga peneliti tersebut dimana model pembelajaran *inquiry* dapat membantu dalam proses belajar yang efektif dan efisien serta menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan, unik, kreatif, dan inspiratif.

Dari latar belakang di atas judul penelitian yang akan dikaji adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar *Passing* dan *Control* Sepakbola Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidik sudah melakukan pembelajaran yang efisien dan menyenangkan saat praktek namun peneliti akan memberikan perlakuan berupa pengaruh dengan model pembelajaran *Inquiry*.
2. Peneliti belum mengetahui proses penilaian praktek *Passing* dan *Control* Sepakbola.
3. hasil belajar siswa perlu dikembangkan dan diberikan motivasi agar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan gambaran di atas peneliti ini menggunakan model pembelajaran *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada materi *passing* dan *control* sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sukasada.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang rendah disebabkan oleh sikap siswa yang kurang aktif kepada guru dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang menguasai materi *passing* dan *control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam, maka batasan masalah.

1. Difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar *passing* dan *control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam di sekolah SMP N 3 Sukasada.

2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sukasada tahun pelajaran 2018/2019 yang nanti akan diambil sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Kompetensi dasar yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah keterampilan teknik *passing* dan *control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar *passing* dan *control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa kelas VII SMP N 3 Sukasada tahun pelajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar *passing* dan *control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam kelas VII SMP N 3 Sukasada tahun pelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran *Inquiry* dalam *passing* dan *control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam yang lebih relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, meningkatkan wawasan dan keterampilan pendidik PJOK dalam menggunakan model pembelajaran *Inquiry* terhadap *passing* dan *control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam.
- b. Bagi siswa, membantu dalam meningkatkan proses dan hasil belajar *passing* dan *control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam melalui model pembelajaran *Inquiry* sehingga belajar siswa lebih bermakna.
- c. Bagi sekolah, membantu meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran PJOK.